

Hubungan Komponen Penilaian Australasian Triage Scale (ATS) dengan *Outcome klinis* dan Lama Waktu Tunggu Pasien Kardiovaskular di Instalasi Gawat Darurat: *Literature Review*

Fachmi Alamsyah¹, Muhammad Ridho², Putri Sintya Wati³ Ni Wayan Wiwin Asthiningsih⁴

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

fahmi77sam@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit kardiovaskular merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia yang memerlukan penanganan cepat dan tepat di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penerapan Australasian Triage Scale (ATS) menjadi salah satu sistem triase yang berperan dalam menentukan prioritas pelayanan berdasarkan tingkat kegawatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan komponen penilaian Australasian Triage Scale (ATS) dengan *outcome klinis* dan lama waktu tunggu pasien kardiovaskular berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian menggunakan desain *literature review* dengan penelusuran artikel melalui basis data Google Scholar menggunakan kata kunci terkait ATS, penyakit kardiovaskular, *outcome klinis*, waktu tunggu, dan Instalasi Gawat Darurat. Artikel yang dipublikasikan pada periode 2022–2026 diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh 20 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis secara deskriptif naratif. Hasil telaah menunjukkan bahwa komponen penilaian ATS yang meliputi penentuan tingkat urgensi berdasarkan kondisi klinis dan parameter fisiologis berhubungan dengan ketepatan prioritas pelayanan, percepatan *response time*, serta penurunan lama waktu tunggu. Selain itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi ATS, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh sumber daya dan sistem pelayanan. Disimpulkan bahwa komponen penilaian Australasian Triage Scale memiliki hubungan dengan *outcome klinis* dan lama waktu tunggu pasien di Instalasi Gawat Darurat. Penerapan ATS yang tepat berpotensi meningkatkan ketepatan prioritas pelayanan, mempercepat respons klinis, serta mendukung peningkatan mutu pelayanan kegawatdaruratan.

Kata kunci : Australasian Triage Scale, *outcome klinis*, waktu tunggu, pasien kardiovaskular, instalasi gawat darurat

ABSTRACT

Cardiovascular disease is one of the leading causes of death worldwide and requires prompt management in the Emergency Department (ED). The Australasian Triage Scale (ATS) is used to prioritize patient care based on clinical urgency. This study aimed to analyze the relationship between ATS assessment components, clinical outcomes, and waiting times among cardiovascular patients through a literature review. Articles were identified from Google Scholar using keywords related to ATS, cardiovascular disease, clinical outcomes, waiting time, and the ED. Studies published between 2022 and 2026 were screened according to the inclusion and exclusion criteria, resulting in 20 eligible articles for descriptive narrative analysis. The findings showed that ATS assessment components, including urgency determination based on clinical conditions and physiological parameters, were associated with more accurate patient prioritization, faster response times, and shorter waiting times. Training and competency development of healthcare professionals also supported successful ATS implementation, although its effectiveness was influenced by resource availability and healthcare

system factors. In conclusion, ATS assessment components are associated with clinical outcomes and waiting times in the ED. Proper ATS implementation has the potential to improve prioritization accuracy, accelerate clinical response, and enhance the quality of emergency care.

Keywords : *Australasian Triage Scale, clinical outcomes, waiting time, cardiovascular patients, emergency department*

1. PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular masih menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa penyakit kardiovaskular bertanggung jawab terhadap sekitar 17,9 juta kematian setiap tahun atau sekitar 32% dari seluruh kematian global. Kondisi seperti sindrom koroner akut, gagal jantung, dan gangguan irama jantung memerlukan penanganan yang cepat dan tepat karena keterlambatan intervensi dapat meningkatkan risiko komplikasi, kecacatan permanen, hingga kematian. Oleh karena itu, pelayanan kegawatdaruratan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penanganan pasien kardiovaskular sejak pertama kali datang ke rumah sakit (Casarin et al., 2022).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit pelayanan kesehatan yang berfungsi memberikan penanganan awal terhadap pasien dengan kondisi mengancam jiwa. Tingginya jumlah kunjungan pasien di IGD sering menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pelayanan, peningkatan waktu tunggu, serta ketidaksesuaian prioritas penanganan pasien. Untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan sistem triase yang mampu mengidentifikasi tingkat kegawatan pasien secara cepat dan akurat sehingga pasien dengan kondisi kritis dapat segera memperoleh tindakan medis yang sesuai. Sistem triase yang efektif tidak hanya berperan dalam meningkatkan keselamatan pasien, tetapi juga membantu optimalisasi penggunaan sumber daya dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di IGD (Romero et al., 2023).

Salah satu sistem triase yang banyak digunakan secara internasional adalah Australasian Triage Scale (ATS). ATS merupakan sistem klasifikasi lima tingkat yang

mengelompokkan pasien berdasarkan tingkat urgensi klinis dan target waktu pelayanan yang harus diberikan. Penentuan kategori ATS dilakukan melalui penilaian beberapa komponen penting, seperti keluhan utama, tanda vital, kondisi hemodinamik, tingkat kesadaran, serta kondisi klinis pasien secara keseluruhan. Ketepatan penilaian komponen ATS sangat penting karena kesalahan klasifikasi dapat menyebabkan terjadinya *under-triage* maupun *over-triage*. *Under-triage* berpotensi menimbulkan keterlambatan penanganan pada pasien kritis, sedangkan *over-triage* dapat meningkatkan beban pelayanan dan penggunaan sumber daya yang tidak sesuai kebutuhan (Fauzi & Zulfikri, 2023).

Di Indonesia, penyakit jantung dan pembuluh darah masih menjadi salah satu penyebab utama kematian dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap tahun. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan pelayanan kegawatdaruratan kardiovaskular juga semakin tinggi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan ATS memiliki hubungan dengan kecepatan respons pelayanan, akurasi penentuan prioritas pasien, serta kualitas pelayanan di IGD. Penelitian Arianto et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat triase ATS dengan kondisi kegawatan pasien, sedangkan penelitian Angky et al. (2024) menemukan hubungan antara level triase dan lama waktu tunggu pasien di IGD. Selain itu, penelitian Wisageni et al. (2024) menunjukkan bahwa respons pelayanan yang cepat berhubungan dengan peningkatan kepuasan pasien.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai hubungan komponen ATS dengan *outcome klinis* dan lama waktu tunggu pasien masih menunjukkan variasi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa ATS berhubungan dengan percepatan pelayanan dan

perbaikan outcome pasien, sedangkan penelitian lain menemukan bahwa faktor-faktor seperti kompetensi petugas, ketersediaan sumber daya, serta karakteristik pasien turut memengaruhi hasil pelayanan di IGD (Banoet & Hidayati, 2022; Patimah, 2022). Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan komponen ATS dengan *outcome klinis* dan lama waktu tunggu pada pasien kardiovaskular masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pelayanan kesehatan di Indonesia.

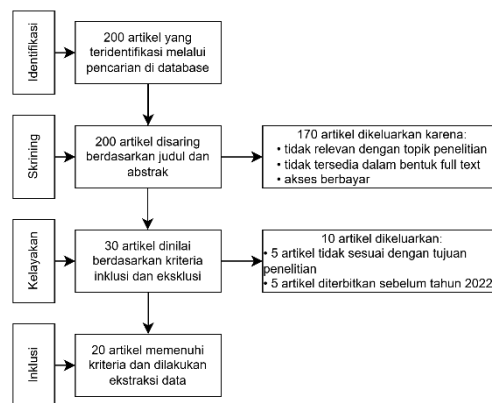
Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai hubungan komponen Australasian Triage Scale dengan *outcome klinis* dan lama waktu tunggu pasien kardiovaskular. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan komponen Australasian Triage Scale (ATS) dengan *outcome klinis* dan lama waktu tunggu pasien kardiovaskular berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan pelayanan kegawatdaruratan berbasis bukti di Instalasi Gawat Darurat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder dengan desain *literature review* yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan komponen penilaian Australasian Triage Scale (ATS) dengan *outcome klinis* dan lama waktu tunggu pasien kardiovaskular di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Kajian dilakukan melalui telaah sistematis terhadap artikel ilmiah yang relevan untuk memperoleh sintesis bukti mengenai efektivitas penerapan ATS dalam mendukung pelayanan kegawatdaruratan. Selain penelitian yang secara khusus melibatkan pasien kardiovaskular, penelitian mengenai implementasi ATS pada populasi pasien gawat darurat lainnya juga disertakan apabila membahas komponen penilaian ATS, *outcome klinis*, atau lama waktu tunggu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar menggunakan kombinasi kata kunci “Australasian Triage Scale (ATS)”, “penyakit kardiovaskular”,

“*outcome klinis*”, “waktu tunggu”, dan “Instalasi Gawat Darurat (IGD)” dengan operator Boolean AND dan OR. Artikel yang ditelusuri merupakan publikasi pada periode 2022–2026 serta tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Proses pencarian dan seleksi artikel dilakukan sesuai dengan tahapan yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Flow Chart Proses Pencarian Literatur

Pada tahap identifikasi diperoleh sebanyak 200 artikel dari hasil penelusuran basis data. Selanjutnya dilakukan proses skrining berdasarkan judul, abstrak, dan ketersediaan artikel dalam bentuk *full text*. Pada tahap ini sebanyak 170 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan topik penelitian, tidak tersedia dalam bentuk *full text*, atau memerlukan akses berbayar. Sebanyak 30 artikel yang tersisa kemudian dinilai berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah dilakukan penilaian kelayakan, 10 artikel dikeluarkan, terdiri atas 5 artikel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan 5 artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2022. Dengan demikian, diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria untuk dilakukan ekstraksi dan sintesis data.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas penerapan atau komponen penilaian Australasian Triage Scale (ATS); (2) artikel yang mengkaji hubungan ATS dengan *outcome klinis*, *response time*, atau lama waktu tunggu pada pasien kardiovaskular di Instalasi Gawat Darurat, serta penelitian pada populasi pasien gawat darurat lain yang relevan untuk mendukung analisis implementasi ATS pada kasus kardiovaskular; (3) artikel penelitian dengan desain *cross-sectional*, *quasi-*

experimental, retrospective study, comparative study, observational study, maupun desain penelitian lain yang relevan; dan (4) artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan tujuan penelitian, artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2022, artikel duplikat, serta artikel yang tidak dapat diakses secara penuh.

Analisis data dilakukan secara deskriptif naratif dengan melakukan ekstraksi data dari setiap artikel yang meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul penelitian, desain penelitian, tujuan penelitian, hasil utama, serta relevansinya terhadap hubungan komponen penilaian ATS dengan *outcome klinis* dan lama waktu tunggu pasien kardiovaskular di Instalasi Gawat Darurat. Selanjutnya dilakukan sintesis terhadap hasil penelitian untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kecenderungan temuan yang telah dipublikasikan. Hasil sintesis disajikan dalam bentuk tabel ringkasan penelitian dan diuraikan secara naratif pada bagian hasil dan pembahasan.

3 HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran dan proses seleksi literatur, diperoleh sebanyak 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam penelitian ini. Artikel yang ditelaah dipublikasikan pada rentang tahun 2022–2026 dengan berbagai desain penelitian, meliputi *cross-sectional, quasi-experimental retrospective study, comparative study, observational study, descriptive analytic, dan literature review*. Karakteristik masing-masing artikel yang meliputi penulis, judul penelitian, metode, hasil utama, dan relevansinya terhadap penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Table 1 Matriks Hasil Telaah Literatur tentang Komponen Penilaian Australasian Triage Scale (ATS), *Outcome klinis*, dan Lama Waktu Tunggu Pasien di Instalasi Gawat Darurat

Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil	Relevansi
(Rosida et al., 2026)	<i>The Influence of the Disc Triage Assessment Media on Triage Skills in ATS Among Nursing Students</i>	X: DiscTriage Assessment; Y: Keterampilan ATS	Quasi-experimental 44 mahasiswa keperawatan	Media Disc Triage Assessment meningkatkan keterampilan ATS secara signifikan ($p<0,05$).	Mendukung peningkatan kompetensi penggunaan ATS.
(Pontisidis et al., 2024)	<i>Effect of Triage Training on Nurses with ESI and ATS</i>	X: Pelatihan triase; Y: Pengetahuan, keterampilan, dan akurasi ATS	Quasi-experimental 117 perawat	Pelatihan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akurasi ATS.	Menunjukkan pentingnya pelatihan dalam penerapan ATS.
(Arianto et al., 2024)	<i>Relationship of Emergency Ambulance Response time to ATS Level</i>	X: Response time ambulans; Y: Level ATS	Cross-sectional 78 pasien	Response time ambulans berhubungan signifikan dengan level ATS.	Mendukung hubungan ATS dengan <i>outcome klinis</i> .
(Raubenheimer et al., 2025)	<i>Influence of ATS on Time to CT for Major Trauma Patients</i>	X: Kategori ATS; Y: Time to CT dan mortalitas	Retrospektif 621 pasien trauma	Kategori ATS memengaruhi waktu menuju CT dan lama pelayanan IGD.	Relevan dengan <i>outcome klinis</i> dan waktu tunggu.
(Rosida et al., 2024)	<i>Media Disc Triage Assessment on Improving Triage Skills Using ATS</i>	X: Disc Triage Assessment; Y: Keterampilan ATS	Quasi-experimental 32 mahasiswa	Penggunaan media meningkatkan keterampilan triase mahasiswa.	Mendukung peningkatan kemampuan penerapan ATS.
(Fauzi &	<i>Comparison of Reliability</i>	X: Sistem triase; Y:	Comparative	ATS memiliki	Memperkuat penggunaan

Zulfikri , 2023)	<i>and Validity CHT and ATS</i>	Reliabilitas dan validitas	<i>study</i> ; 375 pasien	reliabilitas dan validitas yang baik.	ATS sebagai sistem triase.
(Urwa et al., 2024)	<i>Efektivitas Penggunaan ATS Modifikasi terhadap Response time Perawat</i>	X: ATS modifikasi; Y: <i>Response time</i>	<i>Literatur e review</i>	ATS modifikasi dapat meningkatk an <i>response time</i> perawat.	Mendukung efektivitas ATS dalam pelayanan darurat.
(Ayu, 2025)	<i>Hubungan Waktu Tunggu Pasien Transfer dengan Kepuasan Pasien IGD</i>	X: Waktu tunggu transfer; Y: Kepuasan pasien	<i>Cross- sectional</i> ; 100 pasien	Waktu tunggu berhubunga n signifikan dengan kepuasan pasien.	Menunjukkan pentingnya pengurangan waktu tunggu.
(Kartik asari & Faozi, 2025)	<i>Hubungan Pengetahuan Perawat tentang ATS terhadap Response time</i>	X: Pengetahuan ATS; Y: <i>Response time</i>	<i>Cross- sectional</i> ; 29 perawat	Pengetahua n ATS berhubunga n dengan <i>response time</i> pasien.	Menunjukkan kompetensi ATS memengaruhi pelayanan.
(Marlia & Heriana , 2023)	<i>Analisis Faktor yang Mempengaru hi Waktu Tunggu Pasien di IGD</i>	X: Faktor pelayanan; Y: Waktu tunggu	<i>Cross- sectional</i> ; 7.233 pasien	Waktu triase dan pemeriksaa n memengaru hi waktu tunggu pasien.	Relevan dengan variabel lama waktu tunggu.
(Agusn i, 2024)	<i>Perbandingan Akurasi Triase ATS dan ATS Modifikasi ESI</i>	X: Metode triase; Y: Akurasi dan lama triase	<i>Quasi- experime ntal</i> ; 32 perawat	ATS lebih akurat dibanding ATS modifikasi ESI.	Mendukung efektivitas ATS dalam triase.
(Angky et al., 2024)	<i>Hubungan antara Level Triase dengan Lama Waktu Tunggu Pasien IGD</i>	X: Level triase; Y: Lama waktu tunggu	<i>Cross- sectional</i> ; 94 pasien	Level triase berhubunga n signifikan dengan waktu tunggu.	Mendukung hubungan ATS dengan lama waktu tunggu.
(Patima h, 2022)	<i>Penerapan Triase ATS dan START terhadap Length of Stay IGD</i>	X: Sistem triase; Y: <i>Length of Stay</i>	<i>Cross- sectional</i> ; 55 pasien	Tidak ditemukan hubungan signifikan dengan LOS.	Memberikan pembanding terhadap <i>outcome klinis</i> .

(Romer o et al., 2023)	<i>The Effectiveness of ATS to Treatment in the Emergency Department</i>	X: Penerapan ATS; Y: Efektivitas pelayanan	<i>Literatur e review</i>	ATS efektif dan valid terutama pada kasus gawat darurat.	Mendukung penggunaan ATS di IGD.
(Saepu din et al., 2024)	<i>Keberhasilan Triage di Gawat Darurat</i>	X: Keputusan triase; Y: Kesesuaian diagnosis	Deskripti f analitik; 318 pasien	Akurasi keputusan triase mencapai lebih dari 80%.	Menunjukkan efektivitas pelaksanaan triase.
(Harya nto & Aprilia, 2025)	<i>The Relationship Between the Use of ATS and Patient Satisfaction</i>	X: Penggunaan ATS; Y: Kepuasan pasien	<i>Cross- sectional</i> ; 95 pasien	Penggunaan ATS berhubunga n dengan kepuasan pasien.	Menunjukkan dampak ATS terhadap mutu pelayanan.
(Intan et al., 2022)	<i>Efek Fatigue terhadap Response time Penanganan ATS 1–5</i>	X: Fatigue; Y: <i>Response time</i>	<i>Cross- sectional</i> ; 21 perawat	Fatigue tidak berhubunga n signifikan dengan <i>response time</i> .	Menunjukkan faktor lain memengaruhi pelayanan ATS.
(Hima wan, 2022)	<i>Pengetahuan Perawat Tentang ATS dengan Pelaksanaan ATS</i>	X: Pengetahuan ATS; Y: Pelaksanaan ATS	<i>Cross- sectional</i> ; 50 perawat	Pengetahua n tidak berhubunga n signifikan dengan pelaksanaan ATS.	Menjadi pembanding faktor yang memengaruhi implementasi ATS.
(Banoet & Hidayat i, 2022)	<i>Efektivitas Penggunaan ATS Modifikasi terhadap Response time Perawat</i>	X: ATS modifikasi; Y: <i>Response time</i>	Observas ional; 28 perawat	Tidak ditemukan hubungan signifikan dengan <i>response time</i> .	Memberikan bukti pembanding efektivitas ATS modifikasi.
(Wisag eni et al., 2024)	<i>Hubungan Response time Perawat dengan Kepuasan Pasien ATS 3</i>	X: <i>Response time</i> ; Y: Kepuasan pasien	<i>Cross- sectional</i> ; 132 pasien	<i>Response time</i> cepat meningkatk an kepuasan pasien.	Relevan dengan kualitas pelayanan berbasis ATS.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mendukung efektivitas penerapan Australasian Triage Scale (ATS) dalam meningkatkan kualitas pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Dari 20 artikel yang dianalisis, mayoritas melaporkan bahwa penggunaan ATS mampu meningkatkan ketepatan penentuan prioritas pasien, mempercepat *response time*, serta mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih akurat. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi ATS berkaitan dengan penurunan lama waktu tunggu pelayanan dan peningkatan kepuasan pasien.

Pada aspek kompetensi tenaga kesehatan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan penggunaan media pembelajaran ATS memberikan dampak positif terhadap kemampuan petugas dalam melakukan triase. Rosida et al. (2024; 2026) melaporkan bahwa penggunaan media Disc Triage Assessment secara signifikan meningkatkan keterampilan triase mahasiswa, sedangkan Pontisidid et al. (2024) menemukan bahwa pelatihan ATS mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akurasi perawat dalam menentukan kategori triase. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Kartikasari dan Faozi (2025) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan perawat mengenai ATS dengan peningkatan *response time* pelayanan pasien.

Pada hubungan ATS dengan *outcome klinis*, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa sistem triase ini berkontribusi terhadap percepatan penanganan pasien dengan kondisi gawat darurat. Arianto et al. (2024) menemukan hubungan signifikan antara *response time* ambulans dan level ATS pada pasien non-trauma, sedangkan Raubenheimer et al. (2025) melaporkan bahwa kategori ATS yang lebih tinggi berkaitan dengan waktu menuju pemeriksaan CT scan yang lebih cepat pada pasien trauma mayor. Selain itu, Romero et al. (2023) menyimpulkan bahwa ATS merupakan sistem triase yang efektif dan valid terutama pada kasus dengan tingkat kegawatan tinggi sehingga mampu

mendukung proses pengambilan keputusan klinis secara lebih tepat.

Analisis terhadap lama waktu tunggu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan hubungan yang signifikan antara kategori triase dan kecepatan pelayanan pasien di IGD. Angky et al. (2024) melaporkan bahwa level triase berhubungan dengan lama waktu tunggu pasien, sedangkan Marlia dan Heriana (2023) mengidentifikasi bahwa proses triase serta pemeriksaan penunjang menjadi faktor yang memengaruhi lamanya pelayanan. Penelitian Ayu (2025) juga menunjukkan bahwa semakin singkat waktu tunggu transfer pasien, semakin tinggi tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima.

Meskipun demikian, tidak seluruh penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Patimah (2022) melaporkan bahwa penerapan ATS tidak berhubungan secara signifikan dengan *length of stay* pasien di IGD. Hasil serupa juga ditemukan oleh Himawan (2022), yang tidak menemukan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dan pelaksanaan ATS, serta oleh Banoet dan Hidayati (2022), yang melaporkan bahwa penggunaan ATS modifikasi tidak memiliki hubungan signifikan dengan *response time* perawat. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas implementasi ATS tidak hanya dipengaruhi oleh sistem triase, tetapi juga oleh kompetensi tenaga kesehatan, pengalaman klinis, kepatuhan terhadap prosedur operasional, ketersediaan sumber daya, serta sistem pelayanan di masing-masing rumah sakit.

Secara keseluruhan, sintesis dari 20 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa Australasian Triage Scale merupakan sistem triase yang valid dan reliabel dalam menentukan prioritas pelayanan pasien di Instalasi Gawat Darurat. Mayoritas penelitian mendukung bahwa penerapan ATS berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan penilaian klinis, percepatan *response time*, pengurangan lama waktu tunggu, serta peningkatan mutu pelayanan dan kepuasan pasien, meskipun masih terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil berbeda sehingga diperlukan evaluasi dan penguatan

implementasi ATS secara berkelanjutan.

4 PEMBAHASAN

Hasil telaah terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa komponen penilaian dalam *Australasian Triage Scale* (ATS), seperti penentuan kategori triase berdasarkan kondisi klinis, pengetahuan petugas, serta ketepatan pengambilan keputusan triase, memiliki hubungan dengan *outcome klinis* dan lama waktu tunggu pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Mayoritas penelitian melaporkan bahwa penerapan ATS yang tepat mampu meningkatkan efektivitas pelayanan melalui percepatan respons, penentuan prioritas pasien yang lebih akurat, dan peningkatan kualitas pelayanan.

Pada aspek kompetensi tenaga kesehatan dalam penerapan ATS, beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan triase. Pontisidis et al. (2024) menemukan bahwa pelatihan triase sebagai variabel independen mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akurasi penggunaan ATS sebagai variabel dependen. Temuan tersebut didukung oleh Rosida et al. (2024) dan Rosida et al. (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Disc Triage Assessment* secara signifikan meningkatkan keterampilan mahasiswa keperawatan dalam melakukan penilaian ATS. Selain itu, Kartikasari & Faozi, (2025) juga melaporkan bahwa pengetahuan perawat tentang ATS berhubungan dengan peningkatan *response time* pelayanan pasien. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi petugas merupakan salah satu komponen penting yang memengaruhi efektivitas implementasi ATS di IGD.

Namun demikian, tidak seluruh penelitian menunjukkan hasil yang serupa. Himawan (2022) melaporkan bahwa pengetahuan perawat tidak berhubungan secara signifikan dengan pelaksanaan ATS. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi ATS tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman klinis, kemampuan pengambilan keputusan, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur, serta kondisi

kerja di lingkungan IGD.

Ditinjau dari hubungan komponen penilaian ATS dengan *outcome klinis*, sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kategori ATS dan kecepatan penanganan pasien. Arianto et al. (2024) menemukan bahwa *response time* ambulans berhubungan signifikan dengan level ATS pada pasien non-trauma, yang menunjukkan bahwa penentuan kategori triase berperan dalam percepatan pelayanan awal. Hasil serupa dilaporkan oleh Raubenheimer et al. (2025), di mana kategori ATS yang lebih tinggi berhubungan dengan waktu menuju pemeriksaan CT yang lebih cepat pada pasien trauma mayor sehingga berpotensi memperbaiki *outcome klinis*. Romero et al. (2023) juga menyimpulkan bahwa ATS merupakan sistem triase yang efektif dan valid untuk mendukung pengambilan keputusan klinis pada kasus kegawatdaruratan.

Dalam konteks lama waktu tunggu pelayanan, hasil telaah menunjukkan bahwa kategori triase memiliki hubungan dengan kecepatan pasien memperoleh pelayanan medis. Angky et al. (2024) melaporkan adanya hubungan signifikan antara level triase dan lama waktu tunggu pasien di IGD. Penelitian Marlia & Heriana (2023) menunjukkan bahwa waktu triase, pemeriksaan penunjang, serta proses pelayanan lanjutan menjadi faktor yang memengaruhi lamanya waktu tunggu pasien. Selain itu, Ayu (2025) menemukan bahwa waktu tunggu transfer pasien yang lebih singkat berkorelasi dengan tingkat kepuasan pasien yang lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi ATS dapat berkontribusi terhadap efisiensi pelayanan apabila didukung oleh sistem operasional rumah sakit yang baik.

Hubungan antara penerapan ATS dengan mutu pelayanan dan kepuasan pasien juga tampak konsisten dalam beberapa penelitian. Wisageni et al. (2024) menunjukkan bahwa *response time* perawat yang cepat pada pasien kategori ATS 3 meningkatkan kepuasan pasien, sedangkan Haryanto & Aprilia (2025) melaporkan bahwa penggunaan ATS berhubungan dengan peningkatan kepuasan pasien di IGD. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan klasifikasi triase tidak hanya berdampak pada aspek

klinis, tetapi juga pada persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan yang diterima.

Meskipun demikian, beberapa penelitian memberikan hasil yang berbeda. Patimah (2022) melaporkan bahwa penerapan ATS tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan length of stay di IGD, sedangkan Banoet & Hidayati (2022) menemukan bahwa penggunaan ATS modifikasi tidak berhubungan signifikan dengan *response time* perawat. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh variasi desain penelitian, karakteristik responden, jumlah sampel, serta perbedaan sistem pelayanan dan ketersediaan sumber daya di masing-masing rumah sakit.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa komponen penilaian Australasian Triage Scale memiliki peran penting dalam menentukan prioritas pelayanan, mempercepat *response time*, mengurangi lama waktu tunggu, dan mendukung *outcome klinis* yang lebih baik. Namun, efektivitas ATS tidak hanya ditentukan oleh sistem triase itu sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh kompetensi tenaga kesehatan, pelatihan yang memadai, pengalaman klinis, serta dukungan organisasi dan manajemen pelayanan di Instalasi Gawat Darurat. Oleh karena itu, implementasi ATS perlu disertai dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan evaluasi berkala agar manfaatnya terhadap pelayanan pasien, khususnya pasien kardiovaskular, dapat dioptimalkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap 20 artikel yang memenuhi kriteria, dapat disimpulkan bahwa komponen penilaian Australasian Triage Scale (ATS), yang meliputi penilaian tingkat kegawatan berdasarkan kondisi klinis pasien, memiliki hubungan yang erat dengan *outcome klinis* dan lama waktu tunggu pelayanan di Instalasi Gawat Darurat. Penerapan ATS yang tepat terbukti mampu meningkatkan ketepatan prioritas penanganan, mempercepat *response time*, mengurangi waktu tunggu, serta berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan dan keselamatan pasien. Namun demikian, efektivitas penerapan ATS masih

dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi tenaga kesehatan, pelatihan, pengalaman klinis, beban kerja, serta dukungan sistem pelayanan rumah sakit. Beberapa penelitian juga menunjukkan hasil yang tidak sejalan terkait hubungan ATS dengan *outcome klinis* tertentu, sehingga mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi ATS tidak hanya ditentukan oleh sistem triase itu sendiri, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal dalam pelayanan kegawatdaruratan. Dengan demikian, ATS tetap menjadi instrumen triase yang valid dan penting dalam mendukung pelayanan pasien kardiovaskular di IGD apabila diterapkan secara konsisten dan didukung oleh sumber daya yang memadai.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penentuan kategori kegawatan melalui komponen penilaian ATS, seperti evaluasi kondisi klinis dan tingkat urgensi pasien, berhubungan dengan percepatan *response time*, penentuan prioritas pelayanan, serta penurunan lama waktu tunggu di Instalasi Gawat Darurat. Namun, bukti yang secara khusus mengevaluasi pasien kardiovaskular masih terbatas sehingga diperlukan penelitian primer yang lebih spesifik pada populasi tersebut.

6. REFERENSI

- Agusni, W. (2024). Perbandingan Tingkat Akurasi Triase dengan Lama Triase Berdasarkan Metode Triase ATS (Australasian Triage Scale) dengan Metode Triase ATS Modifikasi ESI (Emergency Severity Index) di IGD RS Immanuel Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan (JIKK)*, 1, 25–34.
- Angky, P., Endiyono, V., Yulistiani, M., Suparti, S., Ners, S. P., Kesehatan, F. I., Muhammadiyah, U., & Rsud, P. (2024). Hubungan Antara Level Triase dengan Lama Waktu Tunggu Pasien IGD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 09(02), 214–224.
- Arianto, O. G., Astuti, Z., & Dirdjo, M. M. (2024). Relationship of Emergency Ambulance Response time to Australasian Triage Scale

- (ATS) Level in Non-Trauma Case Patients. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 247–251.
- Ayu, S. P. (2025). *Hubungan Waktu Tunggu Pasien Transfer Ke Ruang Rawat Inap Dengan Kepuasan Pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSPAL dr. Ramelan Surabaya*.
- Banoet, S. N., & Hidayati, L. (2022). Efektifitas Penggunaan ATS (Australasian Triage Scale) Modifikasi terhadap *Response time* Perawat di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah Dan Kritis*, 8(1).
- Casarin, C., Pirot, A. S., Gregoire, C., Haert, L. Van Der, Berghe, P. Vanden, Zapatero, D. C., & Dechamps, M. (2022). Improving the performance of a triage scale for chest pain patients admitted to emergency departments : combining cardiovascular risk factors and electrocardiogram. *BMC Emergency Medicine*, 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12873-022-00680-y>
- Fauzi, A., & Zulfikri, M. A. (2023). Comparison of Reability and Validity Chinese Four-Level and Three- District Triage Standard (CHT) and Australasian Triage Scale (ATS). *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, June.
- Haryanto, M. S., & Aprilia, P. (2025). Relationship Between the Use of the Australian Triage Scale and Patient Satisfaction in Emergency Departments. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10(4), 159–163.
- Himawan, F. (2022). Pengetahuan Perawat Tentang Australasian Triage Scale (ATS) dengan Pelaksanaan ATS di IGD RSUD Kota Tegal Nurses ' Knowledge About Australasian Triage Scale (ATS) with the Implementation of ATS in the IGD of Tegal City Hospital. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 289–294.
- Intan, N., Husnul, H., Jundiah, R. S., & Muliani, R. (2022). Efek Fatigue terhadap Respon Time Penanganan Penderita Gawat Darurat Kategori Australasian Triage Scale 1-5 Versi Indonesia Fatigue Effects on the *Response time* of Handling Emergency Patients Indonesian Version 1-5 Australasian Triage Scale Category. *Faletehan Health Journal*, 9(2), 209–219.
- Kartikasari, E. A., & Faozi, E. (2025). Hubungan pengetahuan perawat tentang australian triage scale terhadap *response time* pasien. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(2), 286–294.
- Marlia, I., & Heriana, S. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum dr . Zainoel Abidin Banda Aceh Analysis of the Affected Factors of the Waiting Time in Emergency Department of dr . Zainoel Abidin Hospital Banda Ace. *Journal of Medical Science*, 4(2), 71–81.
- Patimah, S. (2022). Penerapan Triase Australasian Triage Scale dan Triase Start Terhadap Length of Stay IGD Rumah Sakit. *Healthy Papua*, 5(2), 318–327.
- Pontisidis, G., Bellali, T., Galanis, P., & Polyzos, N. (2024). Effect of triage training on nurses with Emergency severity index and Australian triage scale : A quasi - experimental study. *Public Health*, 11(May), 1049–1070. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2024054>
- Raubenheimer, K., Thomas, J., Plitzko, G., Trimboli, J., Sanjamala, P., Weber, D. G., & Weber, D. G. (2025). Influence of Australasian Triage Scale on *time to CT* for major trauma patients : a Western Australian level 1 trauma centre experience. *European Journal of Trauma and Emergency Surgery*, 2, 1–9.
- Romero, D. A., Permatasari, N. I., Djatmiko, C. B. P., & Rachman, H. (2023). Literature Review : The Effectiveness of Australasian Triage Scale to Treatment in The Emergency Departement. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(2), 708–715.
- Rosida, N. A., Afni, A. C. N., & Rahmad, M. N. (2024). Media Disc Triage Assessment on Improving Triage Skill Using The Australasian Triage Scale (ATS) On Students Of Kusuma Husada University Surakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat (PKM)*, 7(2020), 3700–3713.
- Rosida, N. A., Saputro, S. D., Rahmad, M. N., & Budiman, A. A. (2026). The Influence of the Disc Triage Assessment Media on Triage Skills in Australasian Triage Scale (ATS) Among Nursing Students. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*.
- Saepudin, H., Rachman, F., Andiani, M. S.,

- Saputra, D. H., Ningrum, R. K., & Hutajulu, R. A. (2024). Keberhasilan Triage di Gawat Darurat: Evaluasi Kesesuaian Keputusan Triage dengan Kondisi Pasien. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 1(2), 1–7.
- Urwa, Marwasariaty, Hardianto, & Awaluddin. (2024). Efektivitas Penggunaan ATS (Australasian Triage Scale) Modifikasi Terhadap Respon Time Perawat di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesehatan Medika*.
- Wisageni, A., Susilowati, Y., & Sari, R. S. (2024). Hubungan *Response time* Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pada Pasien Kategori Australian Triage Scale (ATS) 3 Terhadap Nyeri Di IGD Rumah Sakit Kanker Dharmais Menurut data Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Indonesia rata-rata jumlah kunjungan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1).